

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Populasi Biseksual yang ada diseluruh dunia, yaitu 750 juta dari 7,5 milyar penduduk yang ada didunia. Amerika serikat merupakan negara pertama yang memiliki jumlah organisasi biseksual terbanyak didunia, dan Amerika negara yang pertama kali melegalkan pernikahan sesama jenis tahun 2015 (Conq, 2015). Dilansir dari *Routers, Centers For Disease Control and Prevention (CDC)* memperkirakan ada 1,1 juta masyarakat Amerika serikat yang mengidap HIV. CDC mengungkapkan bahwa dari sumber terdapat 9,123 orang tercatat sebagai Lelaki Suka Lelaki ( LSL ) yang didiagnosa mengai HIV di negara Amerika Serikat (Prevention, 2015).

Jumlah biseksual yang ada di Indonesia cukup besar, di dalam organisasi tersebut beragam dari segi komposisi, ukuran dan usia (Halim & Liang, 2013). Populasi Lgbt di Indonesia mencapai empat juta jiwa, jumlah waria diperkirakan mencapai 597 ribu orang, sedangkan biseksual mencapai lebih dari 1 juta orang dari 278, 69 juta jiwa (Kemenkes, 2014). Munculnya organisasi-organisasi biseksual menciptakan pro dan kontra di lingkungan masyarakat, dan dimana masyarakat banyak yang kontra dengan adanya organisasi biseksual di lingkungannya. Namu banyak juga masyarakat yang pro dengan adanya organisasi biseksual ini (Ismaili & Nusantara, 2018)

Kelompok minoritas biseksual adalah wujud seseorang yang memiliki orientasi seksual ganda, yang memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenis sekaligus sesama jenis (Negara & Legowo, 2014). Biseksual mengacu pada individu yang secara psikologis, emosional dan seksual tertarik dengan orang dari kedua jenis kelamin (Wicaksana, 2020). Individu biseksual seperti bunglon mampu mengubah warna tubuhnya untuk beradaptasi dengan keadaan sekitarnya, dan mereka akan mengatur perilakunya (Alizamar, 2019).

Pasangan biseksual milenial merupakan fakta sosial yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya dalam masyarakat. Masyarakat mengakui keberadaan pasangan biseksual milenial sebagai suatu kenyataan dan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda di lingkungannya, Karena Pasangan biseksual milenial merupakan individu yang memiliki orientasi seksual ganda.

Individu biseksual akan menyampaikan pesannya baik secara verbal maupun non verbal dengan beradaptasi terhadap situasi dan lingkungannya (Puspita, 2015). Penyimpangan biseksual dapat terjadi pada wanita dan laki-laki. Tetapi pada umumnya pelaku biseksual kebanyakan kaum laki-laki (Nofitri, 2016). Keberadaan pasangan biseksual milenial di Indonesia sangat sulit dikenali dengan mudah tidak seperti homoseksual, lesbi, dan transeksual, karena biseksual memang tidak menampilkan dirinya secara fisik sehingga tidak mudah untuk dikenali oleh

masyarakat lainnya (Sujana et al., 2018). Komunikasi tidak akan pernah terlepas dalam praktik kehidupan sehari-hari, di dalam komunikasi sendiri terdapat beberapa proses dalam penyampaian pesan yang menimbulkan efek dan umpan balik (Trisatya, 2014).

Keberadaan pasangan biseksual milenial membuat sebagian orang menganggap bahwa pasangan biseksual milenial ini merupakan perilaku seksual yang menyimpang, keberadaan pasangan biseksual milenial ini di masyarakat banyak yang berpandangan negatif. Dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan komunikasi di atas, maka disadari pentingnya peran komunikasi dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan pasangan biseksual milenial, yaitu kesatuan suatu sistem kehidupan yang pembentukannya memiliki banyak faktor. Pasangan biseksual milenial memiliki adat istiadat, tradisi, sikap dan rasa persatuan yang sama, oleh karena itu menggunakan gaya komunikasi yang berbeda pada setiap pasangan biseksual milenial.

Pola komunikasi menjadi sebuah kebutuhan setiap manusia, karena dengan berkomunikasi memungkinkan seseorang bisa membangun suatu hubungan antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupannya akan lebih bermakna (Ramadhanty, 2014). Pola komunikasi dalam proses penyampaian pesan seseorang tentu saja memiliki pola-pola tersendiri (Jenindi Marsida, 2017). Sebuah pola komunikasi tidak akan pernah terlepas dari sebuah proses, melalui proses komunikasi ini, individu bisa berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol (Kosanke, 2019).

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap individu, karena komunikasi memungkinkan biseksual bisa membangun suatu hubungan dengan pasangannya, sehingga kehidupan biseksual dengan pasangannya menjadi lebih bermakna. Dan model komunikasi yang digunakan oleh pasangan biseksual milenial pastinya memiliki model tersendiri dalam proses penyampaian pesannya, model komunikasi pasangan biseksual milenial tidak pernah terlepas dengan menggunakan simbol.

Komunikasi yang dilakukan dapat berupa verbal dan non verbal, setiap komunikasi memiliki arti dan tujuan (Putra et al., 2016). Penggunaan komunikasi non-verbal berupa simbol sebagai sarana penyampaian pesan dan makna. Simbol yang digunakan dalam komunitas biseksual biasanya tercermin dari gestur, asesoris, warna, dan gaya pakaian (Muhammad Iqbal Alif Oktrianda dkk, 2022). Pola komunikasi yang digunakan para biseksual lebih banyak menggunakan komunikasi non verbal dibandingkan komunikasi verbal (Heryanto, 2017). Komunikasi non-verbal dengan menggunakan simbol-simbol tersebut dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mengidentifikasi dan berkomunikasi dengan para biseksual, namun tidak semua simbol cocok untuk masyarakat umum (Artikkeli & Sukma Julianto, 2014).

Interaksi simbolik dapat menjadi sebuah jembatan yang menghubungkan ketertarikan banyak individu (Abidin & Djabbar, 2019). Interaksi simbolik dapat

dikatakan berfungsi sebagai sebuah Bahasa, yaitu karena interaksi simbolik mampu menjadi sebuah media penghubung terjadinya komunikasi (Yohana, Angel; Saifulloh, 2019). Pemaknaan interaksi simbolik dalam pasangan biseksual milenial sangat penting karena simbol-simbol ini dapat membantu individu menunjukkan identitas mereka dan membangun solidaritas dengan orang lain yang memiliki identitas yang sama atau serupa. Simbol-simbol ini juga dapat membantu dalam mengalahkan stigma dan diskriminasi yang dihadapi oleh komunitas biseksual (Haris & Amalia, 2018)

Pemaknaan simbol antara lain seperti pandangan sekilas, senyum dan perilaku aneh untuk membangkitkan perhatian orang lain. Khusus bagi pasangan biseksual milenial akan memahami arti dari simbol yang dibuat olehnya. Simbol tersebut dapat berupa tanda dan bahasa yang digunakan dalam bentuk verbal dan nonverbal yang dapat dikenali oleh individu biseksual (Erliandi & Ode Nurul Yani, 2018).

Pasangan biseksual milenial memilih untuk berkomunikasi dengan pasangannya menggunakan komunikasi nonverbal, dalam penyampaian pesan dan makna dalam komunikasi nonverbal bersifat simbol. Simbol yang digunakan dalam pasangan biseksual milenial biasanya mengenakan pakaian atau aksesoris yang menunjukkan bahwa identitas mereka sebagai biseksual, dan pasangan biseksual milenial lebih sering berkomunikasi menggunakan komunikasi nonverbal dibandingkan verbal. Interaksi simbolik dapat membantu pasangan biseksual milenial dalam menemukan dan terhubungnya dengan kelompok lain yang memiliki identitas yang sama, dan dapat membantu dalam membentuk solidaritas dan dukungan dalam kelompok yang lebih luas.

Munculnya era new media atau media baru seperti internet telah mempengaruhi kebiasaan komunikasi. New media memungkinkan terjadinya konvergensi media (Puspita, 2015). Kemunculan new media membuat bermunculan juga aplikasi yang namanya *Whatsapp*. *Whatsapp* muncul pada tahun 2010, aplikasi *whatsapp* digunakan untuk banyak hal mulai dari pribadi, berdagang, hingga berkampanye (Ahmadi, 2020). Pola komunikasi biseksual milenial terletak pada pola komunikasi online. Mereka lahir dan besar di era teknologi tinggi dan media sosial, sehingga mereka lebih terbiasa dan nyaman menggunakan media online untuk berkomunikasi. Perkembangan Media sosial yang sangat pesat sekarang ini menjadikan penggunaan komunikasi oleh pasangan biseksual milenial disesuaikan pada kebutuhan dan preferensi masing-masing (Rafi et al., 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta adanya New media dan jaringan internet memberi kemudahan bagi semua orang untuk berkomunikasi maka keadaan ini telah dimanfaatkan pada biseksual milenial sebagai tempat berinteraksi atau komunikasi dengan pasangannya melalui media *Whatsapp*.

Perkembangan media sosial membuat banyak pasangan biseksual milenial merasa nyaman menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan pasangan yang

sesuai dengan identitas gendernya. Media sosial juga menawarkan lebih banyak privasi dari pada komunikasi tatap muka, yang terutama penting bagi pasangan biseksual yang enggan mengungkapkan identitas gender mereka secara terbuka kepada orang-orang di sekitar mereka. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interaktif simbolik pasangan biseksual milenial melalui Whatsapp. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mendalami kehidupan pasangan biseksual milenial karena keberadaan biseksual memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pasangan biseksual milenial berkomunikasi melalui interaksi simbolik melalui media Whatsapp. Dan mengetahui simbol apa saja yang digunakan pasangan biseksual milenial saat berkomunikasi dengan pasangannya di media WhatsApp dan apa pemaknaan dari simbol yang biasa digunakan saat berkomunikasi di media Whatsapp.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi biseksual dengan pasangannya melalui interaksi simbolik media *whatsapp* ?
2. Bagaimana pemaknaan simbol komunikasi pasangan biseksual milenial melalui media *whatsapp*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui komunikasi biseksual milenial dengan pasangannya melalui interaksi simbolik media *whatsapp*
2. Mengetahui makna-makna simbol komunikasi pasangan biseksual milenial melalui media *whatsapp*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah kajian ilmu komunikasi terutama dalam kaitan tentang komunikasi yang berkaitan dengan teori interaksi simbolik. Melalui bagaimana kita melihat cara komunikasi pasangan biseksual milenial dengan pasangannya di tempat umum dengan menggunakan simbol-simbol atau Bahasa Non Verbal.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran kepada masyarakat umum untuk mengetahui simbol-simbol interaksi apa yang ada di tengah kaum pasangan biseksual milenial sehingga mereka bisa mengidentifikasi orang-orang di sekitarnya, apakah orang tersebut biseksual atau tidak.

3. Bagi peneliti secara personal, hasil penelitian ini benar-benar akan memperkaya materi, wawasan, dan pengalaman yang menunjang terhadap mata kuliah yang peneliti pelajari selama ini.

#### **1.5 Kebaruan**

Kebaruan penelitian ini yaitu dengan adanya Pemaknaan simbol-simbol komunikasi yang ada dimedia Whatsapp menjadikan media komunikasi untuk pasangan biseksual milenial